

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metodologi Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

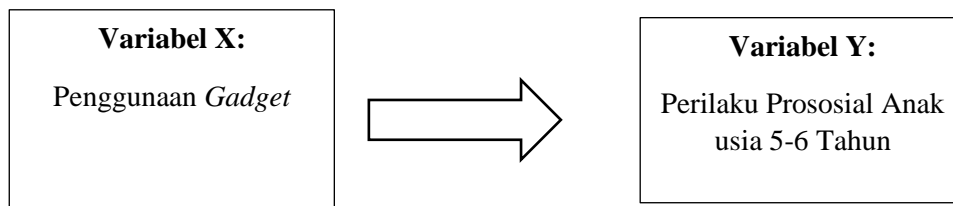
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif ialah suatu pendekatan penelitian yang pengolahan datanya dilakukan dengan menggunakan teknik statistik untuk menganalisis data numerik yang diperoleh dari hasil pengukuran (Yusuf, 2017). Lebih lanjut pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji suatu populasi atau sampel tertentu, dengan proses pengumpulan data yang dilakukan menggunakan instrumen penelitian. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan teknik statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. (Sugiyono, 2018).

Pada penelitian ini angka-angka didapatkan dari variabel X (penggunaan *gadget*) dan variabel Y (perilaku prososial anak usia 5-6 tahun). Adapun alasan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif karena topik yang akan diangkat dapat melalui pengukuran.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode noneksperimental yakni korelasi. Metode korelasi juga disebut penelitian hubungan atau penelitian asosiatif yang mana penelitian ini ditunjukkan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dengan variabel lain. Hubungan antara satu dengan variabel lain yang dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan signifikansi secara statistik (Alfianika, 2018).

Penelitian korelasional merupakan suatu penelitian yang tindakannya melibatkan data untuk bisa menentukan apakah adanya hubungan serta tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih (Sukardi, 2021).



Adapun penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu hubungan antara variabel X (penggunaan *gadget*) dengan variabel Y (perilaku prososial anak usia 5-6 tahun) berdasarkan perspektif orang tua di Desa Bojong Emas Kecamatan Solokan Jeruk Kabupaten Bandung menggunakan penelitian korelasional.

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data penelitian yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka dan dimanfaatkan sebagai dasar dalam proses analisis penelitian. Pendekatan kuantitatif menitikberatkan pada pengukuran yang bersifat objektif terhadap fenomena sosial melalui teknik analisis statistik, sehingga peneliti dapat melakukan pengujian hipotesis serta mengetahui hubungan antarvariabel secara empiris (Sugiyono, 2019).

Dalam metode ini, uraian yang disampaikan harus bersifat menyeluruh, mencakup variabel-variabel yang diteliti, keterkaitan antarvariabel, rancangan penelitian, serta pemenuhan berbagai prasyarat analisis statistik seperti uji normalitas, uji linearitas, uji validitas, dan uji reliabilitas, sampai pada prosedur pengujian hipotesis dan teknik analisis data. Hal ini dimaksudkan agar data yang diperoleh memenuhi kelayakan untuk dianalisis serta mampu menghasilkan kesimpulan penelitian yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan (Ghozali, 2021).

2. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat diperoleh peneliti untuk memberikan informasi terkait data penelitian. Apabila teknik pengumpulan data yang digunakan berupa kuesioner, maka pihak yang menjadi sumber data tersebut

adalah responden (Sujarweni, 2019). Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah data primer. Data primer merupakan sumber data utama yang berasal langsung dari subjek atau objek penelitian, di mana informasi dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari pihak yang diteliti (Suntoyo, 2013).

Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini yaitu orang tua yang memiliki anak usia 5-6 tahun di Desa Bojong Emas Kecamatan Solokan Jeruk Kabupaten Bandung yang dibuktikan dengan Kartu Tanda Penduduk atau domisili.

C. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek penelitian yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan selanjutnya ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Dengan demikian, populasi tidak hanya dipahami sebagai sekumpulan individu, tetapi juga mencakup keseluruhan elemen yang relevan dengan fokus penelitian dan memenuhi kriteria yang telah ditentukan.

Sementara itu, sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil untuk mewakili keseluruhan karakteristik populasi tersebut. Sampel berfungsi sebagai sumber data penelitian yang dianggap mampu menggambarkan kondisi populasi secara umum. Oleh karena itu, pemilihan sampel harus dilakukan secara tepat agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Secara sederhana, sampel dapat dipahami sebagai representasi dari populasi yang digunakan peneliti untuk memperoleh data penelitian (Amin dkk., 2023).

Berdasarkan data yang diperoleh dari jumlah populasi anak usia 5-6 tahun pada dua lembaga PAUD di Desa Bojong Emas Kabupaten Bandung dipilih melalui teknik *Cluster Sampling*. *Cluster Sampling* ialah teknik *sampling* yang membagi populasi menjadi kelompok kecil (klaster) kemudian sampel diambil secara acak dari klaster tersebut.

Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dengan teknik *sampling* jenuh (*total sampling*) yaitu teknik pengambilan sampel dimana seluruh populasi digunakan sebagai sampel penelitian.

Sampel penelitian terdiri dari 40 responden berupa orang tua yang memiliki anak usia 5-6 tahun menjadi subjek utama dalam pengumpulan data.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahapan yang sangat krusial dalam pelaksanaan penelitian, karena data yang diperoleh akan menjadi dasar dalam proses analisis serta penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode survei dengan menggunakan instrumen angket atau kuesioner. Kuesioner adalah seperangkat pertanyaan tertulis yang disusun secara sistematis guna memperoleh informasi dari responden mengenai hal-hal yang mereka ketahui maupun yang berkaitan dengan kondisi pribadi mereka (Arikunto, 2006).

Sejalan dengan pendapat tersebut, Sugiyono (2023) menjelaskan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawab sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Melalui kuesioner, peneliti dapat menghimpun data secara lebih efisien karena instrumen telah disusun terlebih dahulu sesuai dengan indikator variabel penelitian.

Kuesioner juga dipahami sebagai alat pengumpul data yang berisi butir-butir pernyataan yang dirancang untuk memperoleh laporan mengenai pengetahuan, sikap, maupun pengalaman responden yang relevan dengan fokus penelitian (Arikunto, 2006). Dengan demikian, penggunaan kuesioner memungkinkan peneliti mendapatkan data yang bersifat terstruktur serta mudah dianalisis.

Adapun data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan Skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, serta persepsi individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial (Sugiyono, 2023). Melalui skala ini, responden diminta memberikan tingkat persetujuan terhadap setiap

pernyataan yang disajikan, sehingga data yang diperoleh dapat dikuantifikasi dan dianalisis secara statistik (Sugiyono, 2023).

Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mencari korelasi antara variabel X (penggunaan *gadget*) dengan variabel Y (perilaku prososial anak usia 5-6 tahun). Adapun instrumen yang digunakan dalam variabel X (penggunaan *gadget*) dan variabel Y (perilaku prososial anak usia 5-6 tahun) ini melalui alat bantu berupa angket kuesioner dengan alasan kedua variabel yang diteliti berkaitan dengan perilaku yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari anak. Anak usia 5-6 tahun belum mampu mengisi instrumen sendiri sehingga orang tua menjadi informan yang paling relevan. Maka dari itu, kuisisioner dalam penelitian ini disebarkan pada orang tua yang memiliki anak usia 5-6 tahun bertempat tinggal di Desa Bojong Emas Kecamatan Solokan Jeruk Kabupaten Bandung. Hasil yang diperoleh berupa nilai rasio atau interval dari 1 hingga 4 sebagai berikut:

Tabel 3.1
Skala Likert

Jawaban	Skor	
	Pernyataan <i>favorable</i>	Pernyataan <i>unfavorable</i>
Selalu	4	1
Sering	3	2
Jarang	2	3
Tidak Pernah	1	4

(Sugiyono, 2019)

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan yang dilakukan setelah seluruh data yang bersumber dari responden maupun sumber data lainnya berhasil dikumpulkan. Pada tahap ini, peneliti melakukan serangkaian kegiatan seperti mengelompokkan data sesuai dengan variabel yang diteliti, menyajikannya dalam bentuk yang

sistematis, serta melakukan perhitungan statistik guna menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (Sugiyono, 2017).

Sebelum analisis korelasi dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu melakukan pengujian terhadap instrumen penelitian. Uji instrumen ini bertujuan untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan benar-benar layak, akurat, serta konsisten dalam mengukur variabel penelitian. Adapun pengujian instrumen yang dilakukan meliputi:

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2023) suatu data dianggap valid jika ada kesesuaian untuk mencocokkan data yang dikumpulkan dengan kondisi yang sebenarnya pada objek penelitian melalui uji validitas. Untuk mengetahui apakah instrumen pada angket yang akan digunakan valid atau tidaknya maka, instrumen pada variabel X: penggunaan *gadget* dan variabel Y perilaku prososial anak usia 5-6 tahun dilakukan melalui validator (*expert judgment*) oleh dua orang dosen ahli yang memiliki kompetensi dibidang anak usia dini. Dosen pertama menilai keterbacaan instrumen serta kesesuaian substansi setiap butir indikator penggunaan *gadget* sedangkan untuk dosen kedua menilai butir indikator perilaku prososial anak.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini tidak menggunakan hitungan rumus statistik, melainkan didasarkan pada penilaian para ahli (*expert judgement*). Melalui masukan dan koreksi dari dosen ahli, setiap butir pertanyaan dipastikan sudah konsisten, jelas, dan sesuai dengan tujuan penelitian. Jika para ahli menyatakan bahwa pernyataan-pernyataan dalam kuesioner ini sudah benar dan masuk akal secara teori, maka instrumen tersebut dianggap sudah reliabel dan dapat dipercaya untuk mengambil data tanpa perlu dihitung lagi dengan rumus angka. Maka selanjutnya, dilakukan analisis data hasil penelitian.

3. Analisis Parsial Per-Indikator

Pengujian analisis ini digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata variabel. Setiap item pada angket penggunaan *gadget* (X) dan perilaku prososial (Y) dilengkapi dengan skala penilaian 4 kategori mulai dari skor terendah hingga skor tertinggi yaitu: Tidak pernah (skor 1), Jarang (skor 2), Sering (skor 3), dan Selalu (skor 4). Adapun untuk item pernyataan negatif dilakukan *reverse scoring* yaitu Tidak pernah (skor 4), Jarang (skor 3), Sering (skor 2), dan Selalu (skor 1). Setelah semua item diberi skor, nilai rata-rata dari setiap item perindikatornya dihitung.

Kemudian, untuk mempermudah interpretasi hasilnya maka skor yang diperoleh dari kuesioner diklasifikasikan kedalam kategori interval skor. Interval kategori ditentukan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

Dengan skor tertinggi = 4, maka skor terendah = 1 dan jumlah kategori = 4, maka, diperoleh interval:

$$\frac{4 - 1}{4} = 0,75$$

Sehingga, penentuan kategori interval diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 3.2

Interpretasi Nilai Rata-Rata Indikator Variabel

No	Kriteria	Tingkat Hubungan
1	1,00 – 1,75	Sangat Rendah
2	1,76 – 2,50	Rendah
3	2,51 – 3,25	Sedang
4	3,26 – 4,00	Tinggi

(Sugiyono, 2019)

Kategori ini digunakan sebagai acuan untuk bisa menentukan tingkat penerapan di variabel X dan Variabel Y pada masing-masing indikatornya.

Untuk mempermudah perhitungan dan penyajian data, penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 29.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan berdasarkan hasil observasi data. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah distribusi data mengikuti pola distribusi normal atau tidak. Untuk menguji kenormalan data, digunakan uji Kolmogorov-Smirnov melalui bantuan program SPSS versi 29 dengan kriteria:

- a. $\text{Sig.} > 0,05 \rightarrow$ data berdistribusi normal
- b. $\text{Sig.} \leq 0,05 \rightarrow$ data tidak normal

5. Uji Linieritas Regresi

Uji linearitas digunakan untuk menilai hubungan linear yang signifikan antara dua variabel. Pengujian ini diperlukan sebagai persyaratan dalam statistik parametrik yang terkait dengan analisis korelasi ataupun regresi linear. Uji linearitas dijalankan dengan menggunakan *Test for Linearity* pada tingkat signifikansi 0,05 dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 29.

- a. $\text{Sig.} > 0,05 \rightarrow$ hubungan linear
- b. $\text{Sig.} \leq 0,05 \rightarrow$ hubungan tidak linear

6. Uji Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel. Analisis korelasi tersebut dilakukan dengan memanfaatkan bantuan program perangkat lunak statistik, yaitu SPSS versi 29, guna memperoleh nilai koefisien korelasi sebagai dasar dalam menginterpretasikan tingkat hubungan antarvariabel. Dalam melakukan uji korelasi, dasar pengambilan keputusannya adalah apabila nilai signifikansi dari ($<$) 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat korelasi antara kedua variabel tersebut.

7. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 29 untuk melihat berapa kontribusi yang diberikan antara variabel x terhadap variabel y.

- 1) Menentukan tinggi rendahnya koefisien korelasi dengan ketentuan pedoman sebagai berikut (Sugiyono, 2019):
 - 0,00 - 0,199 antara variabel X dan Y = Korelasi sangat rendah
 - 0,200 - 0,399 antara variabel X dan Y = Korelasi rendah
 - 0,400 - 0,599 antara variabel X dan Y = Korelasi sedang
 - 0,600 - 0,799 antara variabel X dan Y = Korelasi kuat
 - 0,800 - 1,000 antara variabel X dan Y = Korelasi sangat kuat
- 2) Menghitung kadar pengaruh

Koefisien determinasi (KD) merupakan angka yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh sebuah variabel X terhadap variabel Y dengan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisien determinasi

R : Koefisien korelasi

F. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Bojong Emas Kecamatan Solokan Jeruk Kabupaten Bandung. Pemilihan permasalahan tersebut berdasarkan pengamatan awal di wilayah Desa Bojong Emas yang mana penggunaan *gadget* oleh anak-anak di wilayah tersebut cukup tinggi dan orang tua telah memberikan *gadget* pada anaknya baik untuk tujuan hiburan maupun edukasi. Selain itu, wilayah ini belum banyak dijadikan lokasi penelitian yang secara spesifik menyoroti penelitian terkait.